

KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM ISLAM
(Studi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Saiful Fahmi
12510017

Dosen Pembimbing:

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
195612151988031001

PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Fahmi
NIM : 12510017
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Sumur Batu, RT/RW 019/009, Desa Nyabakan Barat,
Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep
Judul Skripsi : Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Terhadap
Hermeneutika Muhammad Syahrur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah *dimunaqosahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung dari tanggal *munaqosah*. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019
Penulis


Saiful Fahmi
NIM. 12510017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saiful Fahmi
NIM : 12510017
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019
Pembimbing,

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2197/Un.02/DU/PP.05.03/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM ISLAM (Studi terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur)

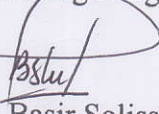
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Saiful Fahmi
Nomor Induk Mahasiswa : 12510017
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

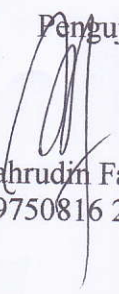
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

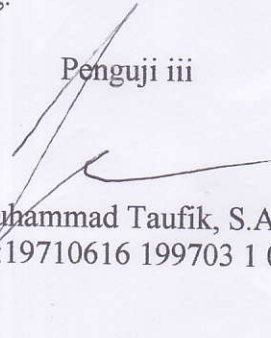
Ketua Sidang Penguji i


Drs. Abdul Basir Solissa M. Ag.
NIP : 19561215 198803 1 001

Penguji ii


Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag. MA.
NIP : 19750816 200003 1 001

Penguji iii


Dr. H. Muhammad Taufik, S. Ag. MA.
NIP : 19710616 199703 1 001


Yogyakarta, 26 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP : 19681208 199802 1 002

MOTTO

Belum pernah saya berurusan dengan sesuatu yang lebih sulit daripada jiwa saya sendiri, yang kadang membantu saya dan kadang menentang saya.

Al-Gazali

Halaman persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada;

Bapak dan Ibu di surga; ragamu benar pergi, tapi cinta dan senyummu tetaplah disini, di hati. Terimakasih atas doa-doa, spirit dan kasih sayang yang tak pernah habis, tenanglah di sisiNya.

Saudaraku-saudaraku, guru-guruku, para filosof, sahabat-sahabatku dimanapun berada, dan seluruh *sivitas akademika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Kampus Putih Kampus Rakyat..

Abstrak

Sejak abad ke-20 hingga abad ke-21, model penafsiran feminis berkembang pesat. Mayoritas penafsir feminis, baik laki-laki atau pun perempuan, mengkritik sentralitas laki-laki dalam melakukan penafsiran al-Qur'an, mereka menekankan argumentasi bahwa bias gender penafsir hingga kini masih didominasi pria, sebagian besar telah membentuk paradigma pemahaman al-Qur'an dan Islam secara umum. Berbeda dengan feminis sekuler, sarjana feminis Muslim tidak menolak Islam itu sendiri. Sebaliknya, mereka mengacu pada al-Qur'an dan sunah Nabi untuk mendukung klaim mereka bahwa al-Qur'an perlu ditafsirkan kembali. Penelitian ini secara khusus mencoba mengkaji dan menelusuri konsep kesetaraan gender dalam Islam, khususnya dalam perspektif pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana sesungguhnya hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, apakah pandangan-pandangan ulama masa lalu masih relevan dalam memposisikan status laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba melakukan pembacaan kontemporer terhadap konsep kesetaraan gender dalam Islam, yang secara khusus mengacu pada pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis-hermeneutik. Melalui hermeneutika Syahrur, peneliti membedah secara kritis hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam, serta dilakukan pembacaan kontemporer terhadapnya. Peneliti ini menghasilkan empat poin berikut ini; *pertama*, hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kekeluargaan tidak hanya didasarkan atas sifat komplementer atau saling melengkapi, tetapi juga dapat menggantikan perannya, misalnya ketika perempuan dapat berkarir atau bekerja, maka istri dapat menjadi pemimpin dalam hal ekonomi keluarga, begitupun dengan hal-hal lainnya. *Kedua*,

perempuan memiliki hak kerja yang sama dengan laki-laki, semua bidang pekerjaan di ruang publik boleh dilakukan oleh perempuan selama ia mampu dan dapat menjalankannya tanpa ada intervensi atau dihalangi oleh laki-laki. *Ketiga*, perempuan juga memiliki hak politik yang sama dengan laki-laki di ranah pemerintahan, sekalin itu perempuan juga dapat menjadi hakim atau perumus undang-undang, dalam konteks ini peranan perempuan dan laki-laki setara. *Keempat*, hubungan antara laki-laki dan perempuan secara umum, bahwa perihal hubungan ini, tergantung konteks dan waktu tertentu, setiap wilayah atau negara memiliki aturan dan norma-norma yang berbeda perihal hubungan antara laki-laki dan perempuan, sehingga hukum dan aturannya dipasrahkan secara langsung pada otoritas setempat.

Kata kunci: feminisme, kesetaraan gender, hermeneutika al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.. Puji syukur kehadiran Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; *“Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam (Studi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur)*, yang tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang sudah memberi bimbingan, saran serta semangat kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku ketua prodi Akidah & Filsafat Islam. Ibu Dr. Fatimah Husein, M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
2. Bapak Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan serta arahan-arahan untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz M.A., dan Bapak Dr. H. Muhammad Taufik M.A selaku penguji yang sudah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis
3. Guru besar, dosen dan tenaga pengajar prodi Akidah & Filsafat Islam, yang sudah mendedikasikan ilmu pengetahuan, serta seluruh sivitas akademika UIN Sunan

Kalijaga yang memberikan sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini. Jajaran TU serta karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam.

4. Alm. H. Hasyim Madru & Almh. Ny. Fariziyah tercinta, yang sudah memberikan segalanya, juga doa yang tak pernah lelah. Kakakku tersayang, Hindun Yulia Hasymi, Ahmad Mulyono, yang sudah mensupport penulis, dan kedua kemenakan yang sudah besar, Ummi Habibah dan Attoillah Sohibil Kahfi selaku tim hore dalam keluarga sekaligus motivasi bagi penulis. Adik kecil yang lucu, Ahmad Haidar Galih dan Ali Fikri serta keluarga besar penulis se seluruhnya.
5. Teman-teman *Mahasiswa Filsafat Angkatan 2012* (MAFIA12) yang sudah menjadi bagian hidup penulis. Sahabat/i Korps Nuklir.12 serta seluruh warga PMII Rayon wisma pembebasan FUSPI, yang sudah memberikan banyak hal. Juga teman-teman pecinta kopi; Gus Izad, H. Akbar, Khairi dan selanjutnya yang tak dapat penulis sebut satu-persatu.
6. Bapak Syaikhona Hasan dan Ibu Tari yang penulis anggap sebagai orang tua selama di Jogja. Jajaran takmir dan remaja Masjid Al-Huda Gedongkuning, serta PCNU Kota Gede Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan pengalamannya
7. Teman kelompok KKN (Roni, Arif, Barok, Dyah, Sikha, Titi, Enung, Laila dan Mega) dan Bapak Harto Susilo sekeluarga selaku Kepala Dukuh Kayoman, yang sudah

menampung kami dengan baik dan mengajarkan banyak hal, juga seluruh warga Kayoman, Gedangsari Kab. Gunung Kidul yang sudah menerima kami dengan senyum dan cinta.

8. Windi Atria dan keluarga, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan:)

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah mencatat sebagai amal sholeh. Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis

Saiful Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. BIOGRAFI INTELEKTUAL MUHAMMAD	
SYAHRUR.....	20
A. Riwayat Hidup Muhammad Syahrur	20
B. Latar Belakang dan Fase Pemikiran Muhammad	
Syahrur	25
C. Karya-Karya Muhammad Syahrur	31
BAB III. ISLAM, KESETARAAN GENDER DAN	
FEMINISME	38

A. Pengertian Gender.....	38
B. Perkembangan Gerakan Feminis dalam Relasi Gender 44	
C. Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam	55
BAB IV. KONSEP GENDER PERSPEKTIF	
HERMENEUTIKA MUHAMMAD SYAHRUR ...	62
A. Hermeneutika Muhammad Syahrur sebagai Metodologi	62
B. Analisis terhadap Konsep Gender dalam Islam Menurut Hermeneutika Muhammad Syahrur	72
BAB V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu kesetaraan gender menjadi salah satu isu terpanas dalam pemikiran Islam kontemporer. Banyak mufasir tekstual menilai bahwa al-Qur'an memberikan lebih banyak hak kepada laki-laki ketimbang perempuan. Pendekatan tekstual ini sangat bergantung pada tafsir-tafsir pra-modern mengenai beberapa teks al-Qur'an. Meski pandangan "kesetaraan yang tidak setara" ini bisa jadi diterima pada masa pra-modern dan mungkin sejalan dengan konteks makro periode tersebut, para pengusung tafsir kontekstual berpendapat bahwa konteks makro saat ini sangat berbeda dengan konteks makro islam periode Nabi sehingga kini diperlukan penafsiran segar atas teks-teks al-Qur'an yang telah digunakan pada masa islam klasik untuk menjastifikasi ketidaksetaraan kaum perempuan.¹

Selama pertengahan abad ke-20, model penafsiran feminis berkembang pesat. Mayoritas penafsir feminis, baik laki-laki atau pun perempuan, mengkritik sentralitas laki-laki dalam melakukan penafsiran al-Qur'an, mereka menekankan argumentasi bahwa bias gender penafsir hingga kini masih didominasi pria, sebagian besar telah membentuk paradigma

¹ Abdullah Saeed, *al-Qur'an Abad 21; Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Murtawab, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 183.

pemahaman al-Qur'an dan Islam secara umum. Berbeda dengan feminis sekuler, sarjana feminis Muslim tidak menolak Islam itu sendiri. Sebaliknya, mereka mengacu pada al-Qur'an dan sunah Nabi untuk mendukung klaim mereka bahwa al-Qur'an perlu ditafsirkan kembali.²

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kaum feminis untuk membongkar paradigma lama tentang prinsip kesetaraan gender dalam Islam telah membuat para pembaharu harus masuk ke dalam ruang-ruang tabu yang kemudian menyebabkan lahirnya oposisi dari ulama tradisional, baik laki-laki maupun perempuan.

Asma Barlas, seorang pemikir islam dan aktivis gender di Pakistan, yang menfokuskan diri pada pengujian bagaimana umat Islam menafsirkan dan menghidupkan ajaran-ajaran al-Qur'an, telah melahirkan sejumlah karya yang menguji asal-usul tafsir al-Qur'an yang bernuansa patriarkal. Barlas berpendapat bahwa ide-ide ketidaksetaraan dan patriarki yang digunakan untuk membaca al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk menjastifikasi struktur sosial yang ada. Barlas menelaah ulang sejumlah isu-isu ini dan menunjukkan bahwa ajaran al-Qur'an tidak mendukung patriarki, melainkan sangat egaliter. Dia juga mengusulkan perlunya menghindari 'maskulinitas Tuhan', dan karena itu adalah hak setiap

² Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 310.

Muslim untuk membaca dan menafsirkan al-Qur'an untuk mereka sendiri.³

Secara garis besar, isu tentang wacana kesetaraan gender dalam Islam diwakili oleh gerakan feminis yang sangat kritis terhadap simbol, ideologi, dan kultur yang memperlakukan perempuan secara tidak adil. Gerakan feminisme hendak melakukan dekonstruksi terhadap sistem sosial yang merugikan posisi perempuan. Sehingga keberadaan agama yang dianggap sebagai sumber sistem sosial menjadi perhatian penting dalam setiap kajiannya.⁴

Sebenarnya, legitimasi agama terhadap tradisi patriarkal dapat ditelusuri melalui akar persoalan terjadinya diskriminasi gender. Akar persoalan diskriminasi gender dapat ditelusuri melalui dua perspektif, yaitu perspektif sosiologis dan teologis. Dalam perspektif sosiologis, relasi gender dipahami sebagai institusi sosial yang terorganisasi antara laki-laki dan perempuan yang meliputi hubungan personal atau kekeluargaan sampai hubungan institusi sosial yang lebih besar seperti kelas sosial, hubungan hirarkis dalam organisasi dan struktur pekerjaan.⁵ Dalam pemahaman ini, gender merupakan proses sosiologis yang dapat berubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor pembentuknya.

³ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, hlm. 311.

⁴ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender & Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 1.

⁵ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender & Feminisme*, hlm. 3.

Sementara dalam perspektif teologis meliputi legitimasi ajaran teologi dan tradisi keagamaan. Dalam tradisi Islam, legitimasi tersebut masuk melalui wacana dinamis pembacaan teks-teks keagamaan. Wacana dinamis ini terdapat dalam beberapa tradisi tafsir. Dalam menafsirkan teks al-Qur'an misalnya, ditemukan penafsiran patriarkal yang terdapat Al-Qur'an:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁶

Dalam menafsirkan ayat ini, para mufasir klasik seperti Ibnu Katsir dan At-tobari misalnya, menyatakan

⁶ QS. An-Nisa': 34.

bahwa tugas laki-laki adalah pemimpin kaum perempuan sebagaimana pemimpin memimpin rakyatnya, yaitu dengan perintah, larangan dan semacamnya.

Menurut para pemikir yang memperjuangkan kesetaraan gender dalam Islam, penafsiran terhadap al-Qur'an disinyalir tidak terlepas dari konteks feodalisme kaum laki-laki. Dominasi laki-laki terhadap perempuan memiliki pengaruh langsung dalam menafsirkan teks-teks skriptural Islam. Dalam sebuah penafsiran, pengaruh psikis penafsir tidak dapat dihindarkan. Fatima Mernissi menandakan bahwa rekonstruksi teks-teks suci telah dimanipulasi demi melanggengkan kekuasaan laki-laki dan menjadi ciri struktur kekuasaan dalam masyarakat Muslim.⁷

Secara hermeneutis, para pejuang kesetaraan memang sedari awal membedakan secara tegas antara konsep seks dan gender. Menurut mereka, seks itu bersifat given, terberi, kodrat, tidak dapat diubah, seperti perempuan memiliki rahim, menstruasi, dan lainnya. Sedangkan gender merupakan konstruksi sosial, politik dan budaya, terhadap perempuan. Singkatnya, seks adalah perbedaan alamiah antara laki-laki dan perempuan, sedangkan gender adalah perbedaan yang tidak alamiah melalui proses sosial dan kultural yang panjang,

⁷ Fatima Mernissi, *The Veil and The Male Elite; a Feminist Interpretation of Women's Right in Islam*, (USA: Welsey Publishing, 1991), hlm. 9.

yang cenderung mensubordinasikan dan menindas kaum perempuan.⁸

Nasarudin Umar memaknai gender sebagai konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek sosial dan budaya. Gender dalam arti ini mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis.⁹ Sehingga permasalahan jenis kelamin tidak ada kaitannya dengan masalah gender, karena jenis kelamin bersifat alamiah. Berbeda dengan gender, yang dianggap oleh kaum feminis bersifat sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia, bisa berubah dari waktu ke waktu, dari kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain.

Dari sini dapat diketahui bahwa gender adalah konsep yang melihat peran laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya, tidak dilihat dari jenis kelaminnya. Dominasi peran laki-laki dalam sektor publik, sementara peran perempuan terbatas dalam sektor domestik adalah konstruksi sosial, dan dengan demikian, harus direkonstruksi demi menegakkan keadilan gender.

Di antara sekian banyak tokoh pembaharu yang mencoba merekonstruksi hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, khususnya dalam konteks kesetaraan

⁸ Irwan Masduki dkk, *Kontekstualisasi Turats; Telaah Regresif dan Progresif*, Mustaid (ed), (Kediri: Lirboyo Purna Siswa Aliyah, 2005), hlm. 82.

⁹ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 35.

gender, adalah Muhammad Syahrur yang memiliki intensitas yang sangat mendalam terkait kajian tema ini. Uniknyanya adalah biasanya yang memperjuangkan dan mengusung tema kesetaraan adalah dari kaum perempuan, melalui gerakan feminis, seperti Amina Wadud, Fatima Mernissi dan Asma Barlas, tetapi Syahrur dapat disebut sebagai salah satu tokoh laki-laki penting yang memperjuangkan keadilan sosial atas nama perempuan melalui konsep hermeneutikanya yang terkenal.

Melalui konsep hermeneutika Batas Hukum Tuhan (*Hudud*) Syahrur mendekonstruksi sekaligus merekonstruksi hukum Islam yang mencoba melakukan perumusan-perumusan baru terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan yang menurutnya, produk-produk hukum Islam klasik sudah sangat ketinggalan zaman dan tampaknya banyak memposisikan perempuan pada konteks yang tertindas atau subordinat.

Dalam bukunya yang berjudul “*Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*”, Syahrur mencoba mendefinisikan secara baru tema-tema seperti poligami, waris, mahar, pakaian bagi laki-laki dan perempuan, perhiasan perempuan, hubungan kekeluargaan antara laki-laki dan perempuan, hak kerja bagi perempuan, hak ikut serta dalam aktifitas politik dan pembentukan Undang-Undang, ikatan pernikahan, perceraian, hubungan antara laki-laki dan

perempuan¹⁰ serta masih banyak tema lain yang menjadi fokusnya dalam merumuskan konsep kesetaraan gender dalam Islam.

Menurut Syahrur, studi perempuan dalam Islam dikategorikan sebagai salah satu tema yang sangat sensitif, tema ini menjadi perhatian serius bagi para pembaharu sejak zaman kebangkitan Islam sekitar tahun 1970-an hingga sekarang. Syahrur menambahkan bahwa saat ini perempuan telah mengambil semua hak yang mungkin diambilnya pada masa Nabi, seperti waris atas dasar setengah bagian laki-laki karena ia tidak bekerja atau mencari nafkah, bahkan Islam telah memberikan hak terlibat dalam politik sejak hari pertama Islam didakwahkan. Orang pertama yang terbunuh di jalan Islam adalah seorang perempuan, yakni Sumayyah. Para perempuan juga ikut menghadiri pembaiatan Aqabah pertama dan kedua. Kedua momen pembaiatan ini dapat dianggap sebagai bentuk konsolidasi kekuatan awal untuk membentuk negara Islam di Yatsrib.¹¹

Salah satu alasan mengapa perempuan kurang memiliki peran di ruang publik adalah bahwa tingkat peradaban masyarakat Arab pada saat itu belum menyediakan dewan atau legislasi yang mengatur perundang-undangan

¹⁰ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2012), hlm. 228.

¹¹ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, hlm. 230.

dalam masyarakat dan pada posisi yang lain mereka juga belum mengizinkan perempuan menduduki posisi puncak dalam suatu organisasi. Dalam konteks ini, Syahrur mengatakan bahwa perlu ada metodologi baru yang menjadi acuan dasar dalam mengkaji hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks kesetaraan gender dalam Islam.¹²

Melalui penelitian ini, pengkaji akan mengulas tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam yang secara khusus mengkajinya dalam perspektif pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur. Pasalnya, Syahrur dianggap pemikir Islam kontemporer yang sangat intens dalam merekonstruksi seluruh pondasi struktur normatif ajaran Islam, baik pada ranah teologi atau pun hukum Islam secara luas. Melalui pendekatan teori *hudud*-nya, Syahrur lalu merombak seluruh pondasi Islam di mana tema perempuan dan kesetaraan gender juga menjadi perhatian penting untuk menemukan titik temu di antara keduanya sesuai dengan konteks dan semangat zaman.

Penelitian ini memiliki arti penting di mana, saat ini perempuan telah ikut secara aktif dalam setiap sektor kehidupan yang di masa dahulu hanya dilakukan oleh laki-laki. Juga sejauh ini, banyak isu-isu tentang gender dilakukan oleh kelompok feminis perempuan, dan sedikit sekali laki-laki

¹² Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, hlm. 231.

yang terlibat di dalamnya. Sehingga posisi Syahrur sangat unik bukan karena ia semata-mata ingin memperjuangkan kesetaraan gender dan ketidakadilan perempuan, tetapi karena melalui teori hermeneutika yang ia bangun, mengharuskannya untuk merombak seluruh norma-norma Islam, tidak terkecuali juga menyangkut masalah perempuan dan kesetaraan gender.

B. Rumusan Masalah

Adapun poin-poin rumusan masalah yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi antara laki-laki dan perempuan dalam sejarah Islam?
2. Bagaimana konsep kesetaraan gender menurut hermeneutika Muhammad Syahrur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka beberapa poin tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan dan karya tulis bidang pemikiran Islam, khususnya terkait dengan tema feminisme dan kesetaraan gender dalam Islam
 - b. Menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan individu dan orang lain tentang Islam dan hubungannya dengan perkembangan zaman.
2. Manfaat Penelitian

- a. Merumuskan konsep kesetaraan gender sebagai kontribusi dan jawaban atas peroblematika hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam
- b. Menyajikan konsep kestaraan gender Muhammad Syahrur yang berbeda dengan para pemikir sebelumnya

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian dan penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan tentang studi sebelumnya yang menyangkut penelitian tentang isu-isu seputar kesetaraan gender dalam Islam dan secara khusus mengkaji pemikiran Muhammad Syahrur, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Konsep Kesetaraan Gender Menurut Mahmud Taha Ditinjau dari Hukum Islam”, yang disusun oleh Akbariyah Tahir Wide.¹³ Skripsi ini memaparkan tentang konsep kesetaraan gender lebih pada tataran hukum Islam, khususnya mengacu pada pandangan Mahmud Taha, dalam beberapa hal penjelasan dalam skripsi ini tidak masuk ke ranah teologi atau pemikiran Islam secara luas.

Kedua, skripsi yang berjudul “Konsep Kesetaraan Gender Perspektif RA Kartini dalam Pendidikan dan

¹³ Akbariyah Tahir Wide, “Konsep Kesetaraan Gender Menurut Mahmud Taha Ditinjau dari Hukum Islam”, Skripsi Jurusan Al-Ahwal as-Syahsiyah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, yang disusun oleh Mat Suef.¹⁴ Skripsi ini secara khusus membatasi konsep kesetaraan gender dalam konteks pendidikan yang mengacu pada pemikiran RA Kartini dan relevansinya pada pendidikan agama Islam. Sehingga tidak ditemukan bahasan tentang aspek-aspek teologis maupun hermeneutis tentang konsep kesetaraan gender tersebut.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pemikiran Fazlur Rahman dan Riffat Hassan tentang Kesetaraan Gender dalam Islam”, yang disusun oleh Putut Ahmad Su’adi.¹⁵ Skripsi ini merupakan kajian komparatif terhadap dua tokoh modernis Islam Fazlur Rahman dan tokoh feminisme Riffat Hassan, kajian dalam skripsi ini lebih diproyeksikan pada konsep perbandingan antara dua tokoh yang memiliki kecenderungan pemikiran tentang kesetaraan gender dalam Islam.

Keempat, skripsi yang berjudul “Konsep Poligami dalam Pandangan Muhammad Syahrur dan Amina Wadud Muhsin”, yang disusun oleh Khozainul Ulum.¹⁶ Skripsi ini mengkaji tentang satu tema penting dari konsep kesetaraan

¹⁴ Mat Suef, “Konsep Kesetaraan Gender Perspektif RA Kartini dalam Pendidikan dan Relevasinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

¹⁵ Putut Ahmad Su’adi, “Pemikiran Fazlur Rahman dan Riffat Hassan tentang Kesetaraan Gender dalam Islam”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

¹⁶ Khozainul Ulum, “Konsep Poligami dalam Pandangan Muhammad Syahrur dan Amina Wadud Muhsin”, Skripsi Jurusan Al-Ahwah as-Syahiyyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006).

gender dalam Islam menurut pemikiran Muhammad Syahrur dan juga dikaji secara komparatif dengan pemikiran Amina Wadud Muhsin, meski mengkaji tentang kesetaraan gender dalam pemikiran Syahrur, Skripsi ini tidak memberikan pengkajian secara holistik, khususnya melalui kerangka metodologis dalam bangunan hermeneutika Muhammad Syahrur.

Kelima, skripsi yang berjudul “Penafsiran Muhammad Syahrur terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam al-Qur’an”, yang disusun oleh Maulana Sujatmiko.¹⁷ Skripsi ini juga mengkaji satu tema penting dalam pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam yang mengacu pada corak dan ayat-ayat kepemimpinan. Sehingga skripsi ini tidak memberikan gambaran yang utuh tentang apa dan bagaimana pemikiran hermeneutika Muhammad Syahrur yang berkaitan dengan konsep kesetaraan gender dalam Islam.

Sejauh penelusuran peneliti, sampai saat ini, belum ada satu pun penelitian yang mengkaji tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam perspektif hermeneutika Muhammad Syahrur. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini karena pemikiran Muhammad Syahrur memiliki arti penting dalam prospek pembaharuan

¹⁷ Maulana Sujatmiko, “Penafsiran Muhammad Syahrur terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam al-Qur’an”, Skripsi Jurusan Tafsir dan Hadist, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

pemikiran Islam, baik pada tataran dekonstruksi pemikiran juga pada rekonstruksi pemikiran Islam yang memiliki implikasi besar dalam menghubungkan antara teks dan konteks, antara teks dan realitas sosial secara praktis.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini akan digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan *deskriptif-kualitatif*. Dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digali dari beberapa sumber data tertulis (dekumentasi), dengan cara menggabungkan data-data yang diperoleh serta menganalisisnya secara induktif, penelitian tersebut lebih menekankan pada hidangan makna dibandingkan generalisasi.

2. Sumber Data

Dalam proses penelitian data, data yang akan dikumpulkan dapat diambil dari berbagai sumber penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan, baik berupa buku, majalah, koran jurnal maupun karya-karya ilmiah yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber proporsional yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan buku inti karya Muhammad Syahrur yang berjudul “Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer” yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin dan “Prinsip dan Dasar Hermeneutika Islam Kontemporer” sebagai sumber pokok informasinya. Karena secara khusus, buku ini berbicara tentang metodologi hermeneutika Islam dan isu-isu tentang kesetaraan gender dalam Islam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung dari sumber data primer sehingga informasi tersebut tidak bertanggung jawab penuh terhadap substansi penelitian. Adapun data-data yang digunakan adalah hasil karya para penulis lain tentang Muhammad Syahrur yang turut berperan dalam mengkaji gerakan feminisme dan kesetaraan gender dalam Islam, meski peneliti belum menemukan secara langsung karya yang secara keseluruhan membahas pemikiran Muhammad Syahrur.

3. Validitas Data

Dalam konteks menguji keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria yang terkandung dalam jenis metode kualitatif yang meliputi berbagai macam aspek di antaranya: *pertama*, validitas internal, yakni mengungkap nilai kebenaran yang terkandung dalam pemikiran dari tokoh yang sedang dikaji.

Kedua, validitas eksteral, yakni melakukan penerapan ide pemikiran dengan menggeneralisasi sehingga dapat ditemukan apakah pemikiran tokoh yang sedang dikaji memiliki kesesuaian dengan bentuk pemikiran yang lain.

Ketiga, reliabilitas, yakni mengungkap konsistensi dalam keseluruhan penelitian ini. *Keempat*, obyektivitas, yakni peneliti bersifat netral terhadap semua ide pemikiran yang sedang dikaji.¹⁸

4. Metode analisis data

Pengelolaan dan analisis data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan:

- a. Deskripsi; yaitu mencoba menguraikan pembahasan secara deskriptif tentang obyek-obyek yang sedang diteliti. Dengan demikian, seluruh hasil penelitian harus dibahasakan. Pemahaman baru menjadi mantab, ketika ia telah dibahasakan. Hanya dengan dieksplisitasikan, suatu pengalaman yang tak sadar

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 367.

dapat mulai berfungsi dalam pemahaman. Menurut Husserl, suatu deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk memahami eidos pada suatu fenomena tertentu.¹⁹Dengan demikian, peneliti bertujuan agar dalam penulisan skripsi ini dapat membahas secara holistik hasil penelitian.

- b. Interpretasi; dalam metode ini diharapkan peneliti dapat menangkap pemahaman berupa arti, nilai, dan mampu memahami maksud dari seorang pemikir yang sedang diteliti. Menurut P. Ricoeur fakta atau produk itu dibaca sebagai suatu naskah.²⁰Dalam konteks ini, peneliti berusaha menyelami dan memahami pemikiran Muhammad Syahrur melalui naskah-naskah atau produk yang dihasilkannya. Serta menganalisis secara mendalam pokok-pokok pemikiran Muhammad Syahrur tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama atau isi, dan

¹⁹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

²⁰Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

bagian akhir. Bagian-bagian ini akan diterangkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman pengantar, dan daftar isi.²¹

2. Bagian Utama atau Isi

Bagian utama atau isi penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi intelektual Muhammad Syahrur, yang mencakup diantaranya, latar belakang keluarga, profesi, pendidikan, karya-karya, serta gagasan-gagasan besar pemikirannya.

Bab ketiga, penjelasan secara umum mengenai kemunculan gerakan feminis yang memperjuangkan kesetaraan gender, baik dari segi kelahirannya sampai

²¹Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

menjadi isu penting dalam perkembangan pemikiran Islam kontemporer.

Bab keempat, membahas tentang inti pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam. Dalam bab ini penulis akan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana hermeneutika Muhammad Syahrur melalui teori batasnya, bergerak dalam merumuskan hubungan antara laki-laki dan perempuan dan upaya-upaya untuk meletakkan posisi laki-laki dan perempuan pada tataran yang setara dan bersifat komplementer.

Bab kelima, penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti lakukan di bab terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, khususnya dalam rantang waktu sejarah yang panjang, lebih menitikberatkan pada posisi laki-laki berada pada wilayah superior dan perempuan berada pada wilayah inferior. Artinya, dalam segala hal, baik itu masalah kepemimpinan, pengambilan hukum, keberadaannya di ruang publik, dan hubungan kekeluargaan, perempuan selalu berada dalam posisi yang rendah dan sering tidak mendapat tempat. Misalnya, umumnya perempuan dilarang menjadi pemimpin karena ada ayat yang melarangnya, padahal hal itu lebih dipengaruhi oleh konteks sejarah tertentu. Pengambilan hukum juga begitu, karena sejak awal interpretasi terhadap kitab suci hanya dilakukan oleh laki-laki, maka perempuan cenderung tidak boleh melakukannya. Hal ini juga terjadi di ranah keluarga, di mana perempuan tidak mendapat kebebasan di ruang publik, baik dalam hal pekerjaan maupun perannya dalam aktivitas politik. Oleh sebab itu, dalam perspektif Islam klasik dan yang umumnya menjadi

pedoman umat Islam, perempuan selalu berada pada wilayah yang kurang dihargai atau diuntungkan, sehingga relasinya dengan laki-laki tidak setara atau cenderung tertindas.

2. Berdasarkan hermeneutika Muhammad Syahrur yang mengacu pada teori linguistik dan teori batas atau limit, maka relasi gender dalam Islam menurut Syahrur dapat dikategorikan menjadi empat, di antaranya; *pertama*, hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kekeluargaan tidak hanya didasarkan atas sifat komplementer atau saling melengkapi, tetapi juga dapat mengantikan perannya, misalnya ketika perempuan dapat berkarir atau bekerja, maka istri dapat menjadi pemimpin dalam hal ekonomi keluarga, begitupun dengan hal-hal lainnya. *Kedua*, perempuan memiliki hak kerja yang sama dengan laki-laki, semua bidang pekerjaan di ruang publik boleh dilakukan oleh perempuan selama ia mampu dan dapat menjalankannya tanpa ada intervensi atau dihalangi oleh laki-laki. *Ketiga*, perempuan juga memiliki hak politik yang sama dengan laki-laki di ranah pemerintahan, sekalin itu perempuan juga dapat menjadi hakim atau perumus undang-undang, dalam konteks ini peranan perempuan dan laki-laki setara. *Keempat*, hubungan antara laki-laki dan perempuan secara umum, bahwa perihal hubungan ini, tergantung konteks dan waktu

tertentu, setiap wilayah atau negara memiliki aturan dan norma-norma yang berbeda perihal hubungan antara laki-laki dan perempuan, sehingga hukum dan aturannya dipasrahkan secara langsung pada orotitas setempat.

B. Saran-saran

Penelitian ini hanyalah sebuah ikhtiar atau langkah kecil yang peneliti lakukan dalam mengkaji pemikiran tokoh tentang konsep gender dalam Islam. peneliti juga merasa bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik perihal analisis kajian atau dukungan sumber-sumber primer yang peneliti rujuk secara langsung.

Oleh sebab itu, peneliti berharap, kajian ini dapat berlanjut secara terus-menerus, baik mengungkap satu tema pemikiran yang belum peneliti lakukan atau terkait tema ini dan menjadi suatu antitesis terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, ada banyak hal yang belum peneliti ungkap secara memadai dalam penelitian ini akibat keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki. Dengan demikian, adalah suatu keharusan jika penelitian dengan tema ini bisa terus dapat dilakukan dan menjadi suatu tema kajian yang lebih dinamis dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. Oleh *Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro, 2008.
- Azra, Aryumardi. *Perempuan dalam Transformasi Sejarah Islam*. Jakarta: tt, 1999.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bhasim, Kamla dan Nighat Said Khan. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, Terj. Herlina. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual; Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peran Perempuan di dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- , dkk, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2006.
- Hum, Maggie. *Feminist Criticism*. New York: St. Martin's Press, 1998.
- , *Ensiklopedi Feminisme*, terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ismail, Ahmad Syarqawi. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.
- Kadariusman. *Agama, Relasi Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mernissi, Fatima. *The Veil and The Male Elite; a Feminist Interpretation of Women's Right in Islam*. USA: Welsey Publishing, 1991.

_____. *Beyond the Veil; Seks dan Kekuasaan*. Surabaya: al-Fikr, 1997.

Masduki, Irwan dkk. *Kontekstualisasi Turats; Telaah Regresif dan Progresif*. Mustaid (ed). Kediri: Lirboyo Purna Siswa Aliyah, 2005.

Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda*. Bandung: Mizan, 1999.

Murata, Shachico. *The Tao of Islam*. Bandung: Mizan, 1999.

Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer ala Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

Madjid, Nurcholis. *Dialog Keterbukaan; Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.

Mustaqim, Abdul. *Mempertimbangkan Metodologi Tafsir Muhammad Syahrur*, dalam buku *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003.

Mulia, Siti Musdah. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press, 2007.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Syahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*. Terj, Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Elsaq Press, 2012.

_____. *Islam dan Iman*, terj. M. Zaini Su'udi. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

_____. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Elsaq Press, 2004.

- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21; Tafsir Kontekstual*. Terj, Eryan Mustawab. Bandung: Mizan, 2016.
- _____, *Pengantar Studi al-Qur'an*. Terj, Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. “Mempertimbangkan Metode Tafsir Muhammad Syahrur”, dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Forstudia Islamika, 2003.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- _____,. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2012.
- Buku Panduan Skripsi, *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

Jurnal-jurnal

- Ardiansyah. “Konsep Sunnah dalam Perspektif Muhammad Syahrur; Suatu Pembacaan Baru dalam Kritik Hadits”. *Jurnal Miqot*, Vol. XXXIII, No. 1, Januari-Juni, 2009.
- Abdullah, Jihan. “Kesetaraan Gender dalam Islam”. *Jurnal Musawa*, Vo. 1, No. 1, Juli 2009.
- Esha, Muhammad Inam. “Rekonstruksi Historis Metodologis Pemikiran Muhammad Syahrur”. *Jurnal al-Huda*, Vo. 2, No. 4, 2001.
- Haris, Abdul. “Pembongkaran Muhammad Syahrur terhadap Islam Ideologis’ Sebuah Pengantar atas Ide-ide Pemikiran Islam Kontemporer dalam Al-Kitab wa Al-Qur'an:

- Qira'ah Mu'asyirah". *Jurnal Ijtihad*, No. 1, Januari-Juni, Tahun 2003.
- Kasmawati. "Gender dalam Perspektif Islam". *Jurnal Sipakalebbi*, Vol. 1, No. 1, Mei 2013.
- Mazaya, Viky. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam". *Jurnal Sawwa*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2014.
- Muqtafa, M. Khoirul. "Membincang Fiqh al-Mar'ah ala Syahrur". *Jurnal Tashwirul Afkar*, edisi 14, Tahun 2003.
- Megawangi, Ratna. "Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Mendatang Serta Kaitannya dengan Pemikiran Keislaman". *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Edisi ke-1, Tahun 1996.
- Ulfatmi. "Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Syahrur". *Jurnal Kajian Gender*, Vol. 2. No. 3, 2014.
- Wibisono, Yusuf. "*Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam*". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ngawi, tt, Pdf.
- Wawancara 'Assaf Abud dengan Muhammad Syahrur yang dimuat dalam majalan "*al-Rajul al-Yaum*", edisi 1 tanggal 01-07-2004, yang diterbitkan Muassasah al-Arabiyah li al-Shahafah wa al-Thiba'ah: Uni Emirat Arab.

CURICULUM VITAE

Nama : Saiful Fahmi

Tempat, Tanggal lahir: Sumenep, 05 September 1992

Agama : Islam

Alamat : Dusun Sumur Batu 019/009 Nyab. Barat

Kec. Batang-Batang, Kab. Sumenep, Jawa Timur

Email : Saifulfahmi0@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Nyabakan Barat II (1999-2005)

SMP Plus Miftahul Ulum (2005-2008)

MAN 1 Sumenep (2009-2012)

UIN Sunan Kalijaga (2012-2019)